

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH KRUI PESISIR  
BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**PURKONSYAH  
NPM: 1841030457**



**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH KRUI PESISIR  
BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**PURKONSYAH  
NPM: 1841030457**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Pembimbing II: M. Husaini, S.T., M.T



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Pondok pesantren menjadi salah satu rangkaian suatu lembaga yang mempunyai keterkaitan fungsional melalui ajaran Islam dari segi sisi keberadaan pesantren yang diwarnai dengan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya. Oleh karenanya suatu lembaga itu diharuskan memerlukan manajemen yang baik. Sehingga pondok pesantren dapat melaksanakan aktivitas secara teratur dan manajemen. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-falah Krui Kabupaten Pesisir. Penulis mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-falah Krui Kabupaten Pesisir Barat

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupaya menghimpun, mengelola dan menganalisis data secara kualitatif. Yaitu dengan melakukan pendekatan investigasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat. Sumber data yang digunakan adalah pada berjenis data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Guru Pondok Pesantren dan satri Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Metode pengumpulan data meliputi interview/wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu Manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat sudah sesuai dengan peran dan fungsi manajemen dakwah yang diterapkan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi Takhtit (perencanaan), Tanzim (pengorganisasian), Tawjih (penggerakan/pelaksanaan) dan Riqabah (pengendalian dan evaluasi). Dengan peran fungsi perencanaan yang ditunjukkan dengan adanya rapat kerja yang dilaksanakan di awal dan akhir semester, fungsi pengorganisasian ditunjukkan dengan adanya susunan struktur organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, fungsi pelaksanaan ditunjukkan dengan adanya kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan serta adanya pemberian motivasi baik untuk

para ustadz dan santri dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat serta terjalannya komunikasi yang baik dan tercapai tujuan kegiatan keagamaan sesuai dengan visi-misi pondok, dan fungsi pengendalian dan evaluasi ditunjukkan dengan adanya pengawasan pada setiap kegiatan keagamaan dan adanya evaluasi diakhir semester. Dengan adanya bermacam-macam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat merupakan bentuk usaha untuk mewujudkan visi-misi yang ada di pondok, adapun jenis-jenis kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat yaitu: tadarus al-qur'an, tahsin dan tahfidz, muhadarah, belajar kitab kuning, kaligrafi, shalat 5 waktu dan memperingati hari-hari besar Islam

**Kata Kunci:** Manajemen, Dakwah, Kegiatan Keagamaan dan Pondok Pesantren Al-Falah Pesisir Barat.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURKONSYAH  
Npm : 1841030457  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Dakwah Dalam kegiatan Keagamaan Di Pondokok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis



PURKONSYAH  
NPM: 1841030457



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan  
Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat

Nama : PURKONSYAH

NPM : 1841030457

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hasan Mukmin, M.A**

**NIP: 196104211994031002**

  
**M. Husaini, S.T., M.T**

**NIP: 19781218200009121001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yuniar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.**

**NIP. 197010251999032001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat”** disusun oleh **PURKONSYAH, NPM: 1841030457**, Program Studi: **Manajemen Dakwah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal:

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Yuniar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Badarudin, S.A.g., M.A.g** (.....)

Penguji II : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** (.....)

Penguji III : **M. Husaini, S.T., M.T** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21)





## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga peneliti dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun ini kepada:

1. Bapak, Ibu dan keluarga besar tercinta, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan do'a restu yang tiada henti kepada anaknya yang telah memberikan semangat dan keceriaan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Seluruh Bapak Ibu Dosen Jurusan manajemen dakwah, Khususnya Dosen pembimbing peneliti, Terima kasih atas ilmu dan pengalaman serta kasih sayangnya dalam membimbing dan membina saya selama menjadi mahasiswa.
3. Seluruh Mahasiswa jurusan manajemen dakwah angkatan 2018, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik.
4. Pondok pesantren al-falah, yang telah menerima peneliti dan mau memberikan ilmu yang tak ternilai harganya pada saat penulis melaksanakan penelitian skripsi.
5. Kepada pembaca yang budiman semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit wawasan yang dapat berguna kelak

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Januari 2024  
Hormat Saya

PURKONSYAH  
NPM: 1841030457

## **RIWAYAT HIDUP**

PURKONSYAH , dilahirkan di Raja Basa, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 29 DESEMBER 1999, yang merupakan anak ke-2 dari-3 bersaudara pasangan Bapak Saidi Mukhtar dan Ibu Husna

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh peneliti antara lain, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Parada Suka lulus pada tahun 2012 , kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bengkuntat lulus pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bengkuntat lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Pesisir Barat”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Ibu Dr. Yuniar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.

Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.A selaku Pembimbing I, dan Bapak M. Husaini, M.T. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.

Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Teman-teman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2018.

Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

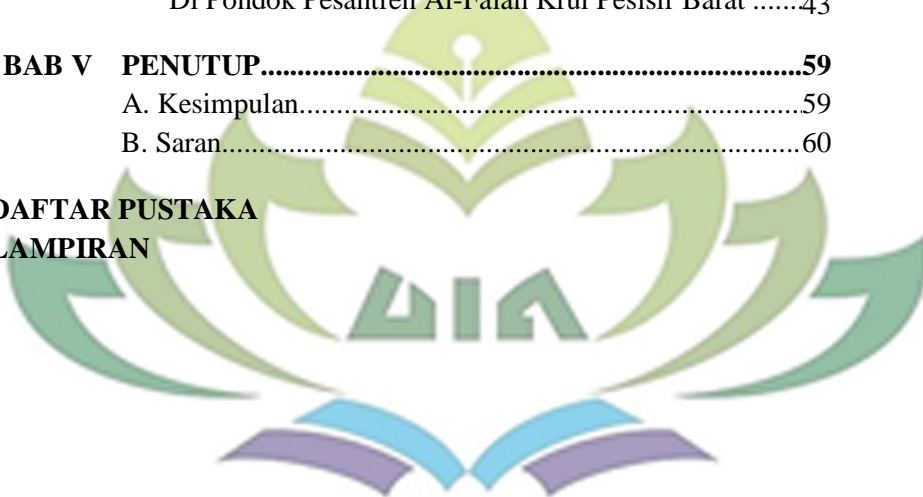


PURKONSYAH  
NPM: 1841030457

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TANPA PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Manajemen Dakwah.....	13
B. Keagamaan.....	17
C. Pondok Pesantren.....	18
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FALAH KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT ..</b>	<b>23</b>
A. Sejarah Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat .....	23
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat .....	24

C. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat .....	24
D. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Krui: Kabupaten Pesisir Barat .....	26
E. Guru dan santri Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat .....	28
F. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat .....	32
G. Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Kegamaan di Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Kegamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat .....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat	<b>25</b>
<b>Tabel 3.2</b>	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat Tingkat MA.....	<b>26</b>
<b>Tabel 3.3</b>	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat Tingkat Mts.....	<b>27</b>
<b>Tabel 3.4</b>	Daftar Pengajar MA Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.....	<b>29</b>
<b>Tabel 3.5</b>	Daftar Pengajar Mts Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.....	<b>30</b>
<b>Tabel 3.6</b>	Daftar Siswa/Santri Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.....	<b>31</b>
<b>Tabel 3.7</b>	Daftar Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.....	<b>37</b>
<b>Tabel 3.8</b>	Daftar Pengajar dan Pembimbing santri Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir barat.....	<b>39</b>
<b>Tabel 3.9</b>	Daftar Pengajar dan Pembimbing santriwati Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al-falah Krui Pesisir barat.....	<b>39</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran II** Surat Balasan Penelitian Pondok Pesantren Al-Falah  
Kruwi Pesisir Barat
- Lampiran III** Dokumentasi







## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ **Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat**” Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dan tujuan pembahasan, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa kata istilah yang terkandung dalam judul tersebut, hal ini selain dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki oleh penulis.

Pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelolah serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Sedangkan Dakwah berasal dari bahasa Arab da’wa artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi da’watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.<sup>1</sup> Manajemen dakwah pada umum prinsipnya terdiri dari, perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan. Umumnya manajemen dakwah sebagai sebuah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Manajemen Dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah, h. 25.

<sup>2</sup> Mahmuddin, Manajemen Dakwah Dasar, (Makassara: Alauddin University Press, 2011), h. 18.

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen dakwah merupakan suatu upaya untuk melakukan sebuah perencanaan, pengelompokan tugas dan penempatan tenaga-tenaga pelaksana didalam sesuatu kegiatan yang menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah

Sedangkan keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soalsoal keagamaan.<sup>3</sup> Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah sistem atau yang berhubungan dengan agama, kesimpulan kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniah yang terwujud dalam bentuk ibadah. Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang agama maka berikut ini penulis memaparkan pengertian agama dari berbagai pendapat para ahli. Penulis berharap dapat memperoleh pengertian tentang aktivitas keagamaan. Dari pengertian di atas dapat simpulkan bahwa keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. dan hubungan kepada umat Smanusia lainnya

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari . Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.<sup>4</sup>. dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Krui yang didirikan oleh KH. Muhammad Nurhadi, M.Pd.I. Kemudian dibentuklah menjadi yayasan dengan sebutan Yayasan Al-Falah.

---

<sup>3</sup> WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1991).

<sup>4</sup> Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, ( Jakarta: INIS, 1994), h 55.

Berdasarkan beberapa teori di atas, yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu membahas tentang tentang proses Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat.

## **B. Latar Belakang**

Islam adalah Agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan disetiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah swt. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah saw. Apa yang menjadikan sifat dan digariskan “baik” oleh-Nya dapat dipastikan “baik” secara esensi oleh akal pikiran manusia.<sup>5</sup>

Manajemen Dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.<sup>6</sup> Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk

---

<sup>5</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 30

<sup>6</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makassara: Alauddin University Press, 2011), h. 18.

membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.<sup>7</sup>

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. <sup>8</sup> Agama berarti kepercayaan kepada Allah dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama.

Pondok pesantren menjadi salah satu rangkaian suatu lembaga yang mempunyai keterkaitan fungsional melalui ajaran Islam dari segi sisi keberadaan pesantren yang diwarnai dengan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya. Dengan demikian pondok pesantren memiliki berbagai fungsi pengembangan, penyebaran serta pemeliharaan ajaran-ajaran Islam guna bertujuan membentuk manusia pengabdian atau menyembah Allah SWT.

Lembaga keagamaan yang ada di masyarakat berkembang dengan tanpa dikelola dengan sistem manajemen yang baik sehingga lembaga-lembaga tersebut mengalami perkembangan yang cukup lambat. Bahkan sulit mencapai tujuan program yang telah direncanakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang kompleks yang membutuhkan pengelolaan dengan elemen yang baik dan efektif. Oleh karenanya suatu lembaga itu diharuskan memerlukan manajemen yang baik. Kegiatan keagamaan dapat diartikan kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT dengan ajaran-ajaran yang telah didibagikan Allah SWT. Khususnya di Pondok Pesantren terlebih khusus lagi di Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat adalah salah satu pondok pesantren yang terkenal di Kabupaten Pesisir Barat.

---

<sup>7</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana. 2009), h. 2

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat”**

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Adapun fokus dan sub-fokus dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan yang akan dibahas lebih lanjut oleh penulis dalam penelitian, maka penulis mengurangi masalah dalam fokus penelitian ini yaitu Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-falah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Manajemen dakwah merupakan suatu upaya untuk melakukan sebuah perencanaan, pengelompokan tugas dan penempatan tenaga-tenaga pelaksana didalam sesuatu kegiatan yang menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

#### **2. Sub-fokus Penelitian**

Adapun Fokus penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-falah Krui Kabupaten Pesisir Barat. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-falah Krui Kabupaten Pesisir Barat adalah kegiatan rutin yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kepada santri dan santriwati tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-falah Krui Kabupaten Pesisir?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-falah Krui Kabupaten Pesisir Barat

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait manajemen dakwah dan kegiatan keagamaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-falah Krui kabupaten Pesisir Barat atau di manapun, dan dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun penelitian terhadulu sebagai berikut:

1. Peneliti pertama adalah Fatihatul Hidayah dengan judul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto” pada tahun 2017. UIN Alauddin Makassar dengan hasil penelitian bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, Takhthith (perencanaan dakwah), Tanzim (pengorganisasian dakwah), Tawjih (pergerakan dakwah), Riqabah (pengendalian dakwah). Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara

- hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.<sup>8</sup>
2. Penelitian kedua adalah Raja Sahrina Hasibuan dengan judul “Manajemen Dakwah Bil-Lisan Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan” pada tahun 2021, IAIN Padangsidimpuan dengan hasil penelitian keadaan manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan muhadhoroh sudah terlaksana dengan baik. Namun, manajemen dakwah bil-lisan melalui kegiatan muhadhoroh yang di laksanakan oleh santri di pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai, Kecamatan Torgamba, Kabupaten, Labuhan Batu Selatan masih belum mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Peneliti melihat masih banyak kekurangan baik dari segi materi, metode, media, dan rasa tanggung jawab santri sebagai penerimanya yang di amanahkan untuk menyampaikan isi dakwahnya.. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi dakwah bil-lisan santri melalui kegiatan muhadhoroh baik secara pendukung maupun penghambat sudah membaik secara umum tetapi harus di perbaiki lagi kedepannya baik dari sarana prasarana khususnya dan bagi santripersiapannya sebagai petugas harus meningkat lagi kedepannya.<sup>9</sup>
  3. Penelitian yang ketiga M. Lare Saputra dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 dengan hasil penelitian Manajemen pondok pesantren AlIsmailiyun dalam kegiatan dakwah di masyarakat dilakukan melalui

---

<sup>8</sup> Fatihatul Hidayah, Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto, (UIN Alauddin Makassar:Skripsi 2017).

<sup>9</sup> Raja Sahrina Hasibuan, Manajemen Dakwah Bil-Lisan Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, (IAIN Padangsidimpuan:2021)



fungsi manajemen yaitu perencanaan seperti membagi wewenang dan tugas terhadap ustadz pondok pesantren dalam melaksanakan kewajiban, lalu pengorganisasian dengan mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, selanjutnya pelaksanaan kegiatan di masyarakat berbentuk safari ramadhan, pengajian thoriqoh, rutinan sholawatan, gebyar ismailiyun scout festival, pengajian peringatan hari besar islam, wisuda sarjana, zakat, dan fungsi pengawasan dengan ditemukannya beberapa faktor pendukung dan penghambat.<sup>10</sup>

4. Penelitian keempat Kharisma Formazani dengan judul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Way Kanan” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022 dengan hasil penelitian perencanaan yang terbagi dalam empat perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka panjang, perencanaan tetap dan perencanaan sekali pakai. Selanjutnya dalam pengorganisasian Pondok Pesantren Darul Hikmah melakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tahap pelaksanaan terdapat pelaksanaan jadwal kegiatan pondok pesantren yang sudah dibuat, pemberian bimbingan, pemberian motivasi, dan lainlain. Yang terakhir pengawasan dilakukan oleh pimpinan dan pengurus secara langsung.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M. Lare Saputra, Manajemen Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:2020).

<sup>11</sup> Kharisma Formazani, Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Way Kanan (Selatan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:2020).

## H. Metodologi Penelitian

Dalam upaya pengumpulan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat penelitian

- a. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membutuhkan waktu 3 bulan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan Pebruari 2023

- b. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di lembaga Pondok Pesantren Al-Falah Kruki Kabupaten Pesisir Barat.

2. Jenis dan sifat penelitian

- a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di lembaga Pondok Pesantren Al-Falah Kruki Kabupaten Pesisir Barat. Lexy J. Moloeng dalam bukunya Metodologi Penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “ metode kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>12</sup>

- b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupaya menghimpun, mengelola dan menganalisis data secara kualitatif. Yaitu dengan melakukan pendekatan investigasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian

---

<sup>12</sup> Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),h.3

### 3. Sumber data

#### a. Data primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini didapatkan data dan informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel, data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab semua pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik itu secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini data primer yang tertuju pada

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat
- b. Guru Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat
- c. Santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat

#### b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi atau data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau tempat penelitian yang bersifat publik yang terdiri berupa struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, serta sumber data yang yang berkenaan dengan penelitian ini.

### 4. Metode pengumpulan data

#### a. Interview/wawancara

Interview adalah suatu percakapan yang terarah kepada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan sepihak.<sup>13</sup> Atau dengan kata lain, interview adalah teknik pengumpulan data

---

<sup>13</sup> Wardi Bakhti, Metode penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos Wancana Ilmu, 1997), cet. Ke-1, h. 201

melalui tanya jawab secara langsung. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu “interview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan tergantung pada kebijakan interview.

Peneliti menggunakan sebagai metode interview ini sebagai metode pokok, yang dapat membantu mendapatkan data-data tentang manajemen dakwah kegiatan keagamaan pondok pesantren al-falah Krui kabupaten Pesisir Barat. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat
  - b. Guru Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat
  - c. Santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Krui Kabupaten Pesisir Barat
- b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

- c. Dokumentasi

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: andi ouset, 1989), h.192

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, agenda dan sebagainya”

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang tertulis sesuai dengan keperluan penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

**BAB I**, pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini juga berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan.

**BAB II**, landasan teori ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti juga perlu mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti serta berisikan uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi

**BAB III**, Gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat, Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat, Profil, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat, Struktur Organisasi & Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat

**BAB IV**, Analisis Data Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang Penerapan Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat

**BAB V**, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Dakwah

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upayah koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

Namun secara terminologis, dikatakan bahwa, manajemen merupakan proses kerja untuk menentukan, menginterpretasikan dan hal senada juga diungkapkan oleh Miftah Thoha yang mengatakan bahwa manajemen merupakan pengelolaan suatu organisasi yang dibatasi dengan tertib. Dengan kata lain, manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip perencanaan, pengaturan, motivasi, dan pengendalian dalam menjalankan roda organisasi<sup>16</sup>

Menurut M. Manulang, manajemen merupakan fungsi-fungsi untuk menyampaikan sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi setiap individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>17</sup> Manajemen mencakup suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah dilakukan oleh setiap individu-individu yang telah menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui berbagai tindakan-tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut meliputi berbagai pengetahuan tentang apa yang harus mereka kerjakan, dan menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana cara mereka mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group) h. 9

<sup>16</sup> Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) h. 10

<sup>17</sup> Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 34

<sup>18</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2012), hlm 9

Istilah manajemen dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim yang berupa suatu tempat untuk menyimpan semua hal dan penempatan berbagai sesuatu pada tempatnya.<sup>19</sup>

Dari pengertian manajemen di atas dapat diuraikan bahwa manajemen adalah sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau kelompok dengan cara bekerja sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi atau kelompok tersebut.

Adapun beberapa pengertian manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. H. Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>20</sup>.
2. Mamdu M. Hanafi, bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.<sup>21</sup>
3. M. Manullang mengatakan bahwa Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Sedangkan kata dakwah adalah berasal dari bahasa Arab yaitu. Kata dakwah merupakan masdar dari kata kerja madi, sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa dan sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 9

<sup>20</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 2.

<sup>21</sup> Mamduh M. Hanafi, Manajemen (Cet. I; Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997) h. 6

<sup>22</sup> M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen (Cet. 1 ;Jakarta: Galia Indonesia, 1996) h. 15.

<sup>23</sup> Muliaty Amin, Pengantar Ilmu Dakwah (Makassar: Alauddin Press, 2009) h. 1.

Adapun pengertian dakwah secara terterminologi yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Prof. H. M. Thoha Yahya Omar sebagaimana dikutip oleh Ropingi el Ishaq, dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>
2. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Muliadi, dakwah merupakan suatu proses untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberikan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.<sup>25</sup>
3. Syaikh Abdullah Ba'alawi sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputra mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

Dakwah bertujuan guna menciptakan suatu kehidupan pribadi dan masyarakat yang lebih aman, damai, dan sejahtera. Suatu tujuan dakwah senantiasa dicermati dengan baik agar mendapatkan keluaran yang terukur. *Amar ma'ruf nahi munkar* masuk ke dalam elemen-elemen kehidupan menjadi barometer aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, fleksibel serta dinamis.

Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam yang terkandung tetap berlangsung dalam berbagai kondisi yang baik.

---

<sup>24</sup> Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik (Malang, Jakarta Timur: Madani, 2016), h. 9

<sup>25</sup> Muliadi, Dakwah Inklusif (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013) h. 6.

<sup>26</sup> Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah Edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 2.



Dari beberapa pengertian dakwah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar) agar senantiasa diridhoi oleh Allah swt. dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian dakwah yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa manajemen dakwah adalah mengatur segala kegiatan dakwah dengan efektif dan efisien untuk mencapai ridho-Nya dunia dan akhirat. Mengatur dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada tahap pengendalian atau evaluasi kegiatan dakwah itu sendiri.

A. Rosyad Shaleh sebagaimana dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>27</sup>

Inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>28</sup>

Kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat dikalahkan oleh kemunkaran yang terorganisir dengan baik, demikian sayyidina Ali ra. berujar. Disinilah pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan untuk melakukan dakwah.<sup>29</sup> Berangkat dari hal tersebut, diketahui betapa pentingnya manajemen dakwah itu. Sekalipun kita melakukan kebaikan namun jika tidak terorganisir dengan baik maka hal tersebut akan dapat dikalahkan oleh keburukan namun terorganisir dengan baik. Oleh karena itu,

---

<sup>27</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.36

<sup>28</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.37

<sup>29</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar, Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, h. 20.

setiap aktivitas atau kegiatan dakwah haruslah terorganisir dengan baik agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

## B. Keagamaan

Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata agamayang mendapat awalan ke dan akhiran an sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H. M. Arifin memberi pengertian „agama“ dapat dilihat dari dua aspek yaitu.<sup>30</sup>

### 1. Aspek Subjektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tentang tingka laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan msyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek nilai manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari „pola hidup“ yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.

### 2. Aspek Objektif (doktrinair)

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian belum masuk kedalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai „peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat“.

Dari berapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu pedoman hidup manusia

---

<sup>30</sup> H. M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyulu Agama (Cet. V; Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1994) h. 1-2.

untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta mencapai ridho Allah SWT.

### C. Pondok Pesantren

Secara etimologi istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti tempat menginap atau asrama, Wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>31</sup>

Sedangkan pesantren berasal dari kata sant artinya orang baik dan tra artinya suka menolong. Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik. W.J.S Poerwad mengartikan pesantren sebagai "sebuah asrama atau tempat murid-murid mengaji."<sup>32</sup>

Berdasarkan pada pengertian etimologi, maka pondok pesantren adalah wadah tempat membina manusia menjadi orang yang baik di samping menguasai pengetahuan agama dan mengamalkannya di alam masyarakat dengan suka menolong. Adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>33</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah wadah tempat membina insan-insan yang bermoral, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami menghayati dan mengamalkan ajaran moral keagamaan dipakai sebagai pedoman bergaul dan bermasyarakat sehingga dapat melahirkan generasi muda pembangunan yang berwawasan intelek dan bermental Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dakwah dan sosial budaya, diaman pesantren sebagai pusat pengembangan

---

<sup>31</sup> Zamakhsyari DhoFier, Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai, Hlm 48

<sup>32</sup> W.J.S Poerwadminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Cet. V: Jakarta PN Balai Pustaka, 1976), hlm 746

<sup>33</sup> Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1994), hlm 55

wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kyai. Di Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dengan mengamalkan sebagai pedoman hidup.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang pasti memiliki elemen-elemen yang ada didalamnya setidaknya ada lima elemen mutlak antara lain yaitu:

1. Masjid

Di pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah melainkan juga bisa sebagai tempat sarana pendidikan, sebagaimana pada zaman Rosulullah bahwa masjid adalah sentral masyarakattempat beribadah dan tempat belajar, berkumpul, dan sebagai tempat pendidikan.

2. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab funduq yang berarti ruang tidur, wisma, atau motel sederhana. Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

3. Kyai dan guru

Kyai dan guru sering dijadikan figur sentral oleh santrinya dan masyarakat pada umumnya. Seorang kyai dan guru biasanya menjadi tempat mengedukasi banyak hal, mulai dari persoalan agama sampai pada masalah masalah sosial yang berkembang. Dalam proses

kehidupan sosial, seorang kyai menjadi tempat perlindungan masyarakat dari berbagai persoalan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa kyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren. Oleh karenanya tidaklah bisa dikatakan pondok pesantren tanpa adanya figur kyai yang berperan didalamnya.

#### 4. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal dipondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada juga santri yang tidak berkerja dan tidak menginapi pondok.

#### 5. Pengajaran Kitab

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur.

Kitab-kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemahan atau disela-sela barisnya dengan bahasa Jawa Pegon atau bahasa Jawa yang ditulis dengan bahasa Jawa. Di Negara asalnya kitab kuning dikenal dengan kutub al-qadimah dan kutub al-,asyriyah.

Perbedaan yang ada pada keduanya adalah terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasan dan pengarangnya. Kitab-kitab yang dipakai dalam pesantren ini adalah kitab-kitab ahl al-sunnah wa al-jama'ah yang sudah baku. Karena nilai yang di anut oleh pesantren di Indonesia atau Jawa adalah nilai ahl al-sunnah wa al-jama'ah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Mujami IQomar, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instituti. (Jakarta: Erlangga, 2014), h.87.

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri. Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Dalam fungsinya pesantren sebagai lembaga pendidikan, lembaga social dan juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam. Dalam sejarah perjalannya pondok pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai suatu lembaga social dengan menyelenggarakan pendidikan fomal baik itu sekolah umum maupun sekolah agama MI, MTS, dan MA.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis tentang manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan. Manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat sudah sesuai dengan peran dan fungsi manajemen dakwah yang diterapkan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi Takhtit (perencanaan), Tanzim (pengorganisasian), Tawjih (penggerakan/pelaksanaan) dan Riqabah (pengendalian dan evaluasi).

Dengan peran fungsi perencanaan yang ditunjukkan dengan adanya rapat kerja yang dilaksanakan di awal dan akhir semester, fungsi pengorganisasian ditunjukkan dengan adanya susunan struktur organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, fungsi pelaksanaan ditunjukkan dengan adanya kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan serta adanya pemberian motivasi baik untuk para ustadz dan santri dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat serta terjalannya komunikasi yang baik dan tercapai tujuan kegiatan keagamaan sesuai dengan visi-misi pondok, dan fungsi pengendalian dan evaluasi ditunjukkan dengan adanya pengawasan pada setiap kegiatan keagamaan dan adanya evaluasi diakhir semester.

Dengan adanya bermacam-macam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat merupakan bentuk usaha untuk mewujudkan visi-misi yang ada di pondok, adapun jenis-jenis kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat yaitu: tadarus al-qur'an, tahsin dan tahfidz, muhadarah, belajar kitab kuning, kaligrafi, shalat 5 waktu dan memperingati hari-hari besar Islam.

**B. Saran**

1. Diharapkan untuk Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat agar sebaiknya mengadakan rapat kerja evaluasi setiap bulannya agar lebih mengetahui kendala yang dialami sehingga dapat dicarikan solusi segera dan mengurangi adanya penumpukan masalah.
2. Diharapkan untuk data-data Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat, yang sudah ada agar lebih diupdate dan tersusun lagi kearsipannya dengan tujuan memudahkan peneliti lainnya dan juga memudahkan melihat perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat dari tahun ke tahun





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993),
- Abdullah, Dzikron, Metodologi Da'wah, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1989), Ahmad Fadli HS, Organisasi dan Administrasi, (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002)
- Fatihatul Hidayah, Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto, (UIN Alauddin Makassar:Skripsi 2017)
- George R. Terry, Pinsip- Prinsip Manajemen, (Jakarta: PT bumi aksara, 2012), hlm 9
- H. M. Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyulu Agama (Cet. V; Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1994) h. 1-2.
- H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 2.
- I'natut Thoifah, Manajemen Dakwah Serjarah Dan Konsep, 2015.
- Karyoto, Dasar-Dasar Manajemen Teori, Defenisi Dan Konsep, ed. by Nikodemus, 1st edn (yogyakarta, 2016).
- Kharisma Formazani, Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Kelurahan Taman Asri Kecamatan Baradatu Way Kanan (Selatan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:2020).
- Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah, h. 25.
- Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),h.3
- M. Lare Saputra, Manajemen Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan

Natar Lampung Selatan (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:2020).

- M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen (Cet.1 ;Jakarta: Galia Indonesia, 1996) h. 15.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 9
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, h.37
- M. Ridho Syabibi, Metodologi Ilmu Dakwah (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Mahmuddin, Manajemen Dakwah Dasar, (Makassara: Alauddin University Press, 2011), h. 18.
- Mamduh M. Hanafi, Manajemen (Cet. I; Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997) hlm. 6
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, ( Jakarta: INIS, 1994), hlm 55.
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1994), hlm 55
- Miftah Thoha. Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) hlm. 10
- Mujami IQomar, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instituti. (Jakarta: Erlangga,2014), hlm.87.
- Muliadi, Dakwah Inklusif (Cet. I; Makassar: Alauddin Uinversity Press, 2013) hlm. 6.
- Muliaty Amin, Pengantar Ilmu Dakwah (Makassar: Alauddin Press, 2009) hlm. 1.
- Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 2

- Raja Sahrina Hasibuan, Manajemen Dakwah Bil-Lisan Melalui Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, (IAIN Padangsidempuan:2021)
- Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik (Malang, Jakarta Timur: Madani, 2016), h. 9
- Shaleh, Rosyad, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 34
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research II (Yogyakarta: andi ouset, 1989), h. 192
- W.J.S Poerwadminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Cet. V: Jakarta PN Balai Pustaka, 1976), hlm 746
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah Edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 2.
- Wardi Bakhti, Metode penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. Ke-1, hlm 201
- Wawancara dengan K.H M. Nurhadi, M.Pd.I pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Krui Pesisir Barat Pada Tanggal 26 Desember 2023
- WJS. Poerwadarminata, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1991).
- Wibowo, Manajemen Kinerja, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Zaini Muchtarom, Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, (Cet. 1; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996),